GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026, pp. *415-425*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i2.3022
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI PENYULUHAN PERAWATAN LUKA BERBASIS *MOIST WOUND HEALING*

Saelan[1]✉, Galih Priambodo[2], Aria Nurahman Hendra Kusuma[3], Sahuri Teguh Kurniawan[4], Wahyu Ryzky [5]

Corresponding author: saelanelan@gmail.com

[1,2,3,4] Prodi Sarjana Keperawatan, FIK, Universitas Kusuma Husada Surakarta
[5] Prodi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, FIK, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Genesis Naskah: *02-02-2026, Revised: 23-06-2026, Accepted: 24-06-2026, Available Online: 29-06-2026*

Abstrak
Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam edukasi kesehatan masyarakat, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pada topik spesifik, termasuk perawatan luka kronis. Kondisi ini ditemukan pada Posyandu Anggrek Desa Wonorejo yang melayani kelompok lansia dan pralansia dengan risiko penyakit kronis, sementara praktik perawatan luka di masyarakat masih didominasi metode tradisional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam edukasi perawatan luka berbasis *moist wound healing*. Kegiatan dilaksanakan pada 40 kader Posyandu melalui penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan konseling menggunakan media brosur yang telah disusun berdasarkan *evidence-based practice* serta ditelaah oleh ahli keperawatan luka dan keperawatan komunitas. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test dan post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman kader mengenai definisi luka kronis, basic wound care, dan pertolongan awal luka kronis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta pada kategori paham dan sangat paham pada seluruh aspek yang diukur setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis moist wound healing dapat mendukung penguatan kapasitas kader dalam memberikan edukasi, deteksi dini, dan pendampingan masyarakat terkait perawatan luka kronis. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat serta mendukung upaya pencegahan komplikasi luka kronis di tingkat komunitas. Saran selanjutnya bisa dilakukan skrening luka kronis sehingga terdeteksi lebih awal.

Kata Kunci : luka kronis, moist wound healing, kader posyandu, penyuluhan kesehatan, pemberdayaan masyarakat

EMPOWERING COMMUNITY HEALTH VOLUNTEERS THROUGH EDUCATION ON MOIST WOUND HEALING-BASED WOUND CARE

Abstract
The Community Service Program "Empowerment of Posyandu Cadres through Education on Wound Care Based on Moist Wound Healing" aimed to improve health literacy and skills of community health volunteers in managing chronic wounds. The intervention was implemented through structured health education covering the definition of chronic wounds, basic wound care, and chronic wound management based on moist wound healing principles. Evaluation using pre-test and post-test demonstrated a significant increase in knowledge across all measured aspects. In the domains of chronic wound definition, basic wound care, and chronic wound first aid, there was a shift in knowledge categories from not understanding and poorly understanding to understanding and highly understanding. These findings indicate that the education program was effective in transforming cadres' paradigm from conventional wound care to modern, evidence-based wound management, thereby strengthening their role as community health empowerment agents in chronic wound management at the community level.
Kata kunci: luka kronis, moist wound healing, kader posyandu, penyuluhan kesehatan, pemberdayaan masyarakat

Keywords:. *chronic wound, moist wound healing, community health volunteers, health education, community empowerment*

Pendahuluan

Luka kronis merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus, penyakit vaskular, dan lansia. Kondisi ini ditandai dengan proses penyembuhan yang lambat serta berisiko menyebabkan infeksi, keterbatasan aktivitas, hingga amputasi, sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup penderita (Bar-Meir et al., 2006; Powers et al., 2016). Luka kronis menimbulkan nyeri berkepanjangan, keterbatasan mobilitas, infeksi berulang, hingga risiko amputasi, dengan angka amputasi akibat ulkus diabetikum yang sangat tinggi secara global (Alberts et al., 2025; Burgess et al., 2021). Dampak tersebut berujung pada penurunan kualitas hidup serta meningkatnya beban sosial–ekonomi bagi pasien, keluarga, dan system kesehatan (Alberts et al., 2025).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif. Keberhasilan penyelenggaraan Posyandu sangat dipengaruhi oleh kapasitas kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Kader Posyandu tidak hanya berperan dalam kegiatan penimbangan dan pemantauan kesehatan rutin, tetapi juga sebagai edukator, motivator, fasilitator, dan penghubung antara masyarakat dengan fasilitas pelayanan Kesehatan (Powers et al., 2016). Kader posyandu, yang direkrut dari anggota masyarakat setempat, menjadi penghubung antara fasilitas kesehatan dan warga, memberikan edukasi, pemantauan, serta deteksi dini berbagai masalah kesehatan, terutama penyakit tidak menular pada usia lanjut (Noer et al., 2025; Porath et al., 2024).

Penelitian di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa pelatihan kader dan penguatan kapasitas mereka dalam edukasi dan konseling kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader, kunjungan masyarakat ke posyandu, serta pemanfaatan layanan kesehatan formal (Noer et al., 2025; Porath et al., 2024). Secara global, literatur tentang community health workers juga menegaskan bahwa pelatihan terstruktur dan berkelanjutan merupakan kunci untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, dan dampak kader terhadap kesehatan komunitas (Schleiff et al., 2021).

Namun demikian, sejumlah kajian menunjukkan bahwa kader kesehatan masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pada topik-topik spesifik, serta tantangan kredibilitas di mata masyarakat apabila tidak didukung oleh pelatihan yang memadai dan integrasi yang kuat dengan tenaga kesehatan formal (Randell et al., 2024; Sulistiyowati et al., 2025a). Kondisi ini menjadikan program pemberdayaan kader melalui pelatihan tematik sebagai strategi penting dalam memperkuat peran Posyandu, terutama dalam penanganan penyakit kronis dan komplikasinya.

Posyandu Anggrek Kelurahan Wonorejo merupakan Posyandu lansia dan pralansia dengan 10 kader aktif yang melayani sekitar 40 peserta. Berdasarkan hasil identifikasi situasi, sebagian besar peserta memiliki riwayat penyakit kronis, khususnya diabetes melitus dan penyakit degeneratif lainnya yang berisiko menyebabkan luka kronis. Meskipun demikian, kader belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai

perawatan luka modern. Selain itu, praktik perawatan luka yang dilakukan masyarakat masih didominasi metode tradisional, seperti membersihkan luka menggunakan air biasa dan melakukan pengobatan mandiri tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko infeksi, keterlambatan penyembuhan, serta komplikasi yang lebih serius. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui penyuluhan dan pelatihan perawatan luka berbasis *moist wound healing* menjadi penting untuk mendukung peran kader dalam edukasi, deteksi dini, dan pendampingan masyarakat terkait perawatan luka kronis di tingkat komunitas.

Berbagai panduan internasional menekankan pentingnya tata laksana luka yang komprehensif, termasuk debridement, kontrol infeksi, optimasi status metabolik, serta penggunaan balutan modern yang mampu mempertahankan kelembapan optimal pada dasar luka (Chen et al., 2024). Konsep moist wound healing terbukti mendukung proses epitelisasi, migrasi sel, dan pembentukan jaringan granulasi dengan menjaga lingkungan luka tetap lembap namun terlindung dari kontaminasi, serta menjadi dasar pengembangan berbagai balutan modern dan hidrogel untuk luka kronis, khususnya pada ulkus diabetikum (Gong et al., 2024; Wang et al., 2024). Pendekatan ini terbukti dapat mempercepat penutupan luka, mengurangi komplikasi infeksi, dan menurunkan resiko kejadian amputasi (Powers et al., 2016).

Dengan meningkatnya prevalensi diabetes dan penyakit kronis lain pada lansia, insidensi luka kronis dan ulkus diabetikum di masyarakat diproyeksikan terus bertambah (Alberts et al., 2025; Bar-Meir et al., 2006; Burgess et al., 2021; Randell et al., 2024). Di sisi lain, praktik perawatan luka di komunitas masih kerap bersifat tradisional dan belum mengacu pada prinsip perawatan luka modern yang aman dan efektif. Padahal, penerapan prinsip *moist wound healing* pada tingkat layanan primer dan komunitas berpotensi besar mempercepat penyembuhan, menurunkan angka infeksi, dan mencegah amputasi, terutama bila dikombinasikan dengan edukasi yang tepat dan rujukan dini ke fasilitas kesehatan (Alberts et al., 2025; Hartanti & Wardoyo, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta efektivitas kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kader yang memiliki kompetensi memadai dapat berkontribusi dalam deteksi dini masalah kesehatan, meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap perilaku hidup sehat, serta mendorong pemanfaatan layanan kesehatan secara tepat (Porath et al., 2024; Rufaida et al., 2021). Namun demikian, sejumlah kajian juga melaporkan bahwa kader masih menghadapi keterbatasan kompetensi pada isu kesehatan spesifik, termasuk perawatan luka kronis dan komplikasi penyakit tidak menular (*Increasing Health Cadre Capacity In Education And Counseling*, 2025; Sulistiyowati Et Al., 2025b; Sundari Et Al., 2025).

Kader Posyandu di Kelurahan Wonorejo memegang peranan krusial sebagai manajer kesehatan berbasis komunitas, namun kapasitas fungsional mereka saat ini masih teresolusi pada intervensi preventif konvensional. Analisis situasional mengidentifikasi adanya kesenjangan kompetensi (*competency gap*) yang signifikan dalam manajemen luka kronis, yang secara klinis berpotensi mengakibatkan eskalasi infeksi sistemik pada pasien jika tidak mendapatkan tata laksana awal yang adekuat.

Materi penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini disusun berdasarkan *evidence-based practice* mengenai perawatan luka modern dan prinsip *moist wound healing*. Sebelum digunakan, materi telah melalui proses telaah oleh reviewer Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kusuma Husada Surakarta untuk memastikan kesesuaian isi, keakuratan ilmiah, serta kemudahan penerapan pada tingkat kader.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui penyuluhan dan pelatihan perawatan luka berbasis *moist wound healing.* Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi, deteksi dini, serta pendampingan masyarakat terkait perawatan luka kronis. Dengan meningkatnya kompetensi kader, diharapkan praktik perawatan luka di masyarakat menjadi lebih tepat, aman, dan mampu mendorong pemanfaatan layanan kesehatan secara dini guna mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan yang saling berkesinambungan guna mengatasi permasalahan mitra serta memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Tahap awal dimulai dengan penyusunan dan pengajuan proposal kegiatan pada awal November 2025, yang selanjutnya disubmit ke sistem SIMPPM UKH pada akhir November 2025. Pada minggu kedua Desember 2025 dilakukan presentasi proposal sebagai bagian dari proses evaluasi dan seleksi kegiatan, yang kemudian diikuti dengan pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pihak terkait pada akhir Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada minggu ketiga Januari 2026 dengan melibatkan dua orang mahasiswa sebagai pendamping kegiatan lapangan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan yang saling berkesinambungan guna mengatasi permasalahan mitra serta memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Tahap awal dimulai dengan penyusunan dan pengajuan proposal kegiatan pada awal November 2025, yang selanjutnya disubmit ke sistem SIMPPM UKH pada akhir November 2025. Pada minggu kedua Desember 2025 dilakukan presentasi proposal sebagai bagian dari proses evaluasi dan seleksi kegiatan, yang kemudian diikuti dengan pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pihak terkait pada

akhir Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada minggu ketiga Januari 2026 dengan melibatkan dua orang mahasiswa sebagai pendamping kegiatan lapangan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan yang saling berkesinambungan guna mengatasi permasalahan mitra serta memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Materi edukasi dan brosur yang digunakan dalam kegiatan ini disusun berdasarkan prinsip *evidence-based practice* mengenai perawatan luka modern dan konsep *moist wound healing* yang diperoleh dari literatur ilmiah terkini. Sebelum digunakan dalam kegiatan pengabdian, materi terlebih dahulu ditelaah oleh reviewer Penagbdian kepada masyarakat UKH Surakarta untuk memastikan kesesuaian isi, keakuratan ilmiah, keterbacaan, dan kemudahan penerapan oleh kader Posyandu. Hasil review digunakan sebagai dasar perbaikan materi sebelum diimplementasikan kepada peserta kegiatan.

Tahap awal dimulai dengan penyusunan dan pengajuan proposal kegiatan pada awal November 2025, yang selanjutnya disubmit ke sistem SIMPPM UKH pada akhir November 2025. Pada minggu kedua Desember 2025 dilakukan presentasi proposal sebagai bagian dari proses evaluasi dan seleksi kegiatan, yang kemudian diikuti dengan pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pihak terkait pada akhir Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada minggu ketiga Januari 2026 dengan melibatkan dua orang mahasiswa sebagai pendamping kegiatan lapangan.

Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta dari komunitas mitra dan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui metode diskusi, demonstrasi, dan konseling. Media edukasi yang digunakan berupa brosur sebagai alat bantu pembelajaran yang dirancang dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat sasaran. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi adalah Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya mitra untuk menjamin efektivitas penyampaian pesan edukatif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, tingkat partisipasi peserta, serta diskusi umpan balik (feedback) untuk mengukur pemahaman, keterlibatan, dan penerimaan materi.

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik statistik sederhana berupa persentase dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat partisipasi, respons peserta, serta efektivitas metode dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta dari komunitas mitra dan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui metode diskusi, demonstrasi, dan konseling. Media edukasi yang digunakan berupa brosur sebagai alat bantu pembelajaran yang dirancang dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat sasaran. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi adalah Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan

konteks sosial dan budaya mitra untuk menjamin efektivitas penyampaian pesan edukatif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, tingkat partisipasi peserta, serta diskusi umpan balik (feedback) untuk mengukur pemahaman, keterlibatan, dan penerimaan materi.

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik statistik sederhana berupa persentase dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat partisipasi, respons peserta, serta efektivitas metode dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta dari komunitas mitra dan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui metode diskusi, demonstrasi, dan konseling. Media edukasi yang digunakan berupa brosur sebagai alat bantu pembelajaran yang dirancang dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat sasaran. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi adalah Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya mitra untuk menjamin efektivitas penyampaian pesan edukatif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, tingkat partisipasi peserta, serta diskusi umpan balik (feedback) untuk mengukur pemahaman, keterlibatan, dan penerimaan materi.

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik statistik sederhana berupa persentase dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat partisipasi, respons peserta, serta efektivitas metode dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan pada kurun waktu bulan November 2025 sampai dengan Februari 2026 yang berjudul Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penyuluhan Perawatan Luka Berbasis Moist Wound Healing, berikut hasil kegiatannya

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan pemberdayaan kader Posyandu mengenai perawatan luka berbasis *Moist Wound Healing* (MWH) bertujuan untuk membekali kader dengan keterampilan perawatan luka modern yang menjaga lingkungan luka tetap lembab guna mempercepat proses penyembuhan.

Berikut ini merupakan hasil pre test kegiatan penyuluhan luka kronis dengan konsep moist wound healing:

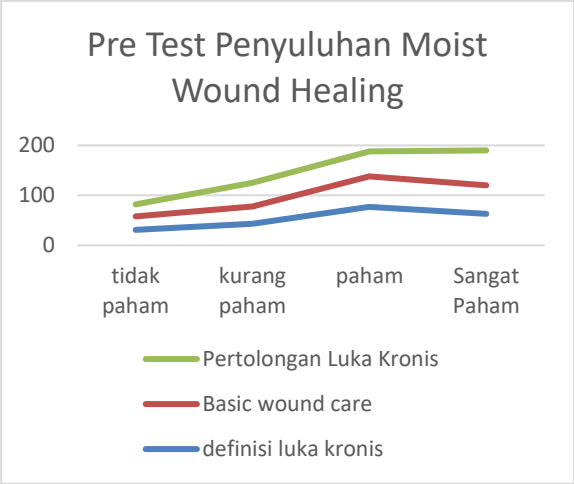

Grafik 1. Pre Test

Berdasarkan grafik 1 dari hasil pre-test pada kegiatan PKM *"Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Penyuluhan Perawatan Luka Berbasis Moist Wound Healing"*, diperoleh hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kader Posyandu mengenai perawatan luka kronis masih beragam pada seluruh aspek yang diukur. Pada aspek definisi luka kronis, masih terdapat peserta yang berada pada kategori tidak paham dan kurang paham. Kondisi serupa juga terlihat pada aspek basic wound care dan pertolongan luka kronis, yang menunjukkan bahwa sebagian kader belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep perawatan luka kronis dan prinsip moist wound healing sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan.gambaran bahwa Berdasarkan hasil post-test kegiatan penyuluhan perawatan luka berbasis moist wound healing, terlihat adanya peningkatan pemahaman kader posyandu pada seluruh aspek yang diukur.

Pada aspek definisi luka kronis, mayoritas responden berada pada kategori paham (77) dan sangat paham (63), dengan penurunan signifikan pada kategori tidak paham (31) dan kurang paham (43), yang menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual kader terhadap karakteristik dan klasifikasi luka kronis. Pada aspek basic wound care, terjadi pergeseran pemahaman ke arah kategori positif, dengan dominasi kategori paham (61) dan sangat paham (57), serta penurunan pada kategori tidak paham (27) dan kurang paham (35), yang mengindikasikan peningkatan kompetensi kader dalam prinsip dasar perawatan luka, termasuk kebersihan luka, pencegahan infeksi, dan perawatan dasar berbasis komunitas. Sementara itu, pada aspek pertolongan luka kronis, peningkatan paling menonjol terlihat pada kategori sangat paham (70) dan paham (50), dengan penurunan pada kategori tidak paham (24) dan kurang paham (47), yang menunjukkan keberhasilan internalisasi konsep pertolongan luka kronis berbasis prinsip moist wound healing.

Secara keseluruhan, hasil pre-test ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kesehatan dan kompetensi kader posyandu, serta berhasil mendorong transformasi paradigma perawatan luka dari pendekatan konvensional menuju perawatan luka modern berbasis evidence-based practice, sehingga memperkuat peran kader sebagai agen pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam penanganan luka kronis di tingkat komunitas.

Hasil post test penyuluhan luka kronis dengan metode moist wound healing sebagai berikut:

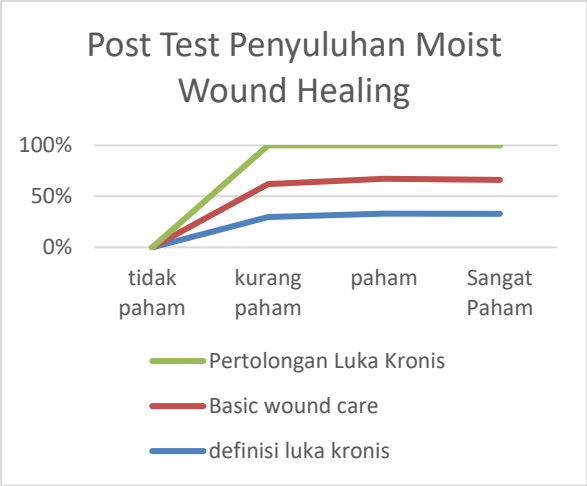

Grafik 2. Hasil Post Test

Berdasarkan Grafik 2, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader Posyandu pada seluruh aspek yang diukur dibandingkan dengan hasil pre-test. Pada aspek definisi luka kronis, mayoritas peserta berada pada kategori paham dan sangat paham. Peningkatan serupa juga terlihat pada aspek *basic wound care* dan pertolongan luka kronis, di mana sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai prinsip perawatan luka berbasis moist wound healing. Meskipun demikian, peningkatan pemahaman yang terjadi tidak sepenuhnya dapat diatribusikan pada kegiatan penyuluhan, karena kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman kader sebelumnya, motivasi belajar, diskusi antar peserta, penggunaan media edukasi berupa brosur, serta proses pengulangan pengukuran melalui pre-test dan post-test.

Hasil pada grafik 2 adalah post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan pada seluruh aspek penyuluhan. Pada variabel definisi luka kronis, seluruh responden berada pada kategori paham (88) dan sangat paham (90), tanpa adanya responden pada kategori tidak paham (0). Pada variabel basic wound care, dominasi kategori paham (91) dan sangat paham (91) menunjukkan bahwa kader telah memahami prinsip dasar perawatan luka secara komprehensif. Sementara itu, pada variabel pertolongan luka kronis, peningkatan paling menonjol terlihat pada kategori sangat paham (93) dan paham (87), yang menunjukkan keberhasilan internalisasi konsep pertolongan luka kronis berbasis moist wound healing. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan kader posyandu, tetapi juga berhasil mentransformasikan paradigma perawatan luka dari pendekatan konvensional menuju perawatan luka modern berbasis evidence-based practice, sehingga memperkuat peran kader sebagai agen pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam penanganan luka kronis di tingkat komunitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pre–post test, penyuluhan perawatan luka kronis berbasis *moist wound healing* menunjukkan peningkatan yang sangat jelas pada seluruh variabel yang diukur. Pada fase pre-test, sebagian kader masih berada pada kategori tidak paham dan kurang paham terhadap definisi luka kronis, prinsip *basic wound care*, dan pertolongan luka kronis. Setelah intervensi,

distribusi kategori berpindah hampir sepenuhnya ke paham dan sangat paham, dengan hilangnya kategori tidak paham pada seluruh variabel.

Pada variabel definisi luka kronis, proporsi kader pada kategori paham dan sangat paham meningkat hingga seluruh responden terakumulasi pada kedua kategori tersebut (paham = 88; sangat paham = 90). Pola serupa tampak pada variabel *basic wound care* (paham = 91; sangat paham = 91) dan pertolongan luka kronis (paham = 87; sangat paham = 93), yang memperlihatkan bahwa edukasi tidak hanya menambah informasi, tetapi juga menguatkan internalisasi konsep dan kesiapan praktik di lapangan. Pergeseran ini konsisten dengan temuan berbagai intervensi pendidikan kesehatan yang menggunakan desain pre–post, di mana pelatihan terstruktur secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi praktik peserta (Bondi et al., 2020; Chang et al., 2023; Tseng et al., 2025).

Peningkatan pemahaman kader terhadap prinsip perawatan luka modern berbasis kelembapan sejalan dengan bukti bahwa pelatihan tentang manajemen luka kronis mampu memperbaiki pengetahuan klinis, sikap, dan praktik tenaga kesehatan, serta berkontribusi pada luaran perawatan luka yang lebih baik di komunitas (Reiter & Busch, 2025; Yao et al., 2024). Selain itu, penguatan literasi kesehatan kader berpotensi meningkatkan kemampuan edukasi mereka kepada masyarakat, sebagaimana ditunjukkan pada studi pelatihan literasi kesehatan dan edukasi komunitas yang meningkatkan pemahaman dan kemandirian pasien dalam merawat kondisi kronis (Aljafri et al., 2025; Chang et al., 2023).

Secara keseluruhan, perbandingan pre–post test pada penelitian ini mendukung bahwa penyuluhan kader posyandu tentang luka kronis dan *moist wound healing* merupakan strategi efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan menggeser praktik dari perawatan luka konvensional menuju perawatan luka modern berbasis *evidence-based practice* di tingkat komunitas (Huang, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan perawatan luka berbasis moist wound healing di Posyandu Anggrek Wonorejo terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai definisi luka kronis, prinsip basic wound care, serta tata laksana pertolongan pertama pada luka kronis. Peningkatan skor dari pre-test ke post-test pada seluruh aspek menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam mentransformasikan paradigma perawatan luka dari pendekatan konvensional menuju perawatan luka modern yang berorientasi pada kelembapan luka dan *evidence-based practice*. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat peran kader sebagai agen perubahan dan pemberdayaan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan komplikasi luka kronis pada kelompok lansia dan pra lansia di tingkat komunitas.

Keterbatasan kegiatan ini adalah belum dilakukannya skrining secara komprehensif terhadap faktor risiko Diabetes Mellitus dan Diabetic Foot Ulcer (DFU) pada seluruh peserta Posyandu, sehingga kebutuhan intervensi dan

pendampingan yang lebih spesifik belum dapat diidentifikasi secara optimal. Selain itu, evaluasi kegiatan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan kader dan belum menilai keberlanjutan penerapan edukasi maupun perubahan perilaku masyarakat setelah kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa skrining risiko DM dan DFU, pelatihan keterampilan praktik perawatan luka, serta pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat upaya pencegahan komplikasi luka kronis di tingkat komunitas.

Ke depan, disarankan agar kegiatan penyuluhan perawatan luka berbasis moist wound healing dilaksanakan secara berkala dan terstruktur, disertai dengan sesi pelatihan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan, sehingga kader tidak hanya memahami konsep tetapi juga terampil dalam penerapannya di lapangan. Selain itu, perlu adanya dukungan lintas sektor, seperti puskesmas, perangkat kelurahan, dan keluarga pasien, untuk menyediakan media edukasi, bahan dan alat perawatan luka sederhana yang sesuai standar, serta mekanisme rujukan yang jelas bagi kasus luka kronis yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Penelitian atau evaluasi lanjutan juga dianjurkan untuk menilai keberlanjutan dampak program terhadap perubahan perilaku perawatan luka di masyarakat dan penurunan angka komplikasi luka kronis.

Daftar Pustaka

Alberts, A., Bratu, A. G., Niculescu, A., & Grumezescu, A. M. (2025). *New Perspectives of Hydrogels in Chronic Wound Management*.

Aljafri, A., Abba, P., Sedghi, A., & Conte, A. (2025). *Evaluating the Impact of Community-Based Medical Education on Health Literacy and Patient Empowerment in Underserved Populations : A Pilot Cohort Study*. 1–20.

Bar-Meir, E., Mendes, D., & Winkler, E. (2006). Skin substitutes. *Israel Medical Association Journal*, *8*(3), 188–191. https://doi.org/10.5005/jp/books/11396_16

Bondi, M. E., Sharizman, S., Abdul, S., Avoİ, R., Hayatİ, F., Ahmedy, F., Omar, A., Jeffree, M. S., & Musleh, A. S. (2020). *Knowledge , Attitude and Practice on Diabetic Wound Care Management among Healthcare Professionals and Impact from A Short Course Training in Sabah , Borneo Sağlık Uzmanları Arasında Diyabetik Yara Bakımı Yönetimi Hakkındaki Bilgi , Tutum ve Uygulamalar ile Sabah , Borneo ' daki Kısa Süreli Bir Eğitimin Etkisi*. https://doi.org/10.5222/MMJ.2020.02929

Burgess, J. L., Wyant, W. A., Abujamra, B. A., Kirsner, R. S., & Jozic, I. (2021). *Diabetic Wound-Healing Science*.

Chang, M., Yu, J., Hsieh, J., & Wei, M. (2023). Effectiveness of the refined health literacy course on improving the health literacy competencies of undergraduate nursing students : quantitative and qualitative perspectives. *Medical Education Online*, *28*(1). https://doi.org/10.1080/10872981.2023.2173042

Chen, P., Vilorio, N. C., Dhatariya, K., Jeffcoate, W., Lobmann, R., McIntosh, C., Piaggesi, A., Steinberg, J., Vas, P., Viswanathan, V., Wu, S., & Game, F. (2024). Guidelines on interventions to enhance healing of foot ulcers in people with diabetes (IWGDF 2023 update). *Diabetes/Metabolism Research and Reviews*, *40*(3). https://doi.org/10.1002/dmrr.3644

Gong, X., Yang, J., Zheng, Y., Chen, S., Duan, H., Gao, J., Haick, H., Yi, C., & Jiang, L. (2024). Polymer Hydrogel-Based Multifunctional Theranostics for Managing Diabetic Wounds. *Advanced Functional Materials*, *34*(26), 1–14. https://doi.org/10.1002/adfm.202315564

Hartanti, N., & Wardoyo, E. (2025). *Nursing Care For Patients With Post Debridement Diabetic Ulcers With Moist Wound Healing Innovation Interventions At General Ahmad Yani Hospital , Metro City*. *04*(01), 118–126.

Harti, A. S., Sutanto, Y. S., Agustin, W. R., Saelan, S., Irdianty, M. S., & Rohmatika, D. (2024). *ACCELERATION OF CHRONIC WOUND HEALING WITH GALENIC CREAM OF SNAIL SEROMUCOID , DURIAN PEEL EXTRACT POLYSACCHARIDES AND CHITOSAN*. 1–18.

Huang, Y. (2023). *Effects of home-based chronic wound care training for patients and caregivers : A systematic review*. *March*, 3802–3820. https://doi.org/10.1111/iwj.14219

INCREASING HEALTH CADRE CAPACITY IN EDUCATION AND COUNSELING. (2025). *8*, 3550–3560.

Noer, R. M., Agusthia, M., Maisyaroh U.P, S., & Hustadiah, W. (2025). The Role of Elderly Posyandu Cadres in Improving Community Welfare. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 145–149. https://doi.org/10.55824/jpm.v4i1.477

Porath, N., Schröder-Butterfill, E., Insriani, H., & Larastiti, C. (2024). Community Volunteers' Care for Older Adults (Lansia) in Indonesia: The Symbolic Efficacy of Community Health Meetings (Posyandu). *Humaniora*, *36*(1), 84–99.

Powers, J. G., Higham, C., Broussard, K., & Phillips, T. J. (2016). Wound healing and treating wounds Chronic wound care and management. *Journal of the American Academy of Dermatology*, *74*(4), 607–625. https://doi.org/10.1016/j.jaad.2015.08.070

Randell, M., Li, M., Rachmi, C. N., Jusril, H., Abimbola, S., Tama, A. Y., Aswitama, T., Phebe, N., Sulasmi, Alam, N. A., Negin, J., & Bernays, S. (2024). 'Of' the community but not 'of' the health system: Translating community health workers' knowledge into credible advice in Aceh, Indonesia. *Discover Health Systems*, *3*(1). https://doi.org/10.1007/s44250-024-00069-7

Reiter, M., & Busch, D. (2025). *Educational Interventions for Medical Students in Chronic Wound Care — A Scoping Review*. https://doi.org/10.1111/iwj.70760

Rufaida, Z., Wardini, S., Lestari, P., Laga, Y., Kusuma, H., Tinggi, S., Kesehatan, I., Mojokerto, M., & Balita, P. (2021). *Jurnal Abdimakes Vol 1 No 1 Februari 2021 Jurnal Abdimakes Vol 1 No 1 Februari 2021*. *1*(1), 14–21.

Saelan, Elan, S. T., Nurahman, A., & Kusuma, H. (2025). *Pelatihan Penanganan Luka Kronis Bagi Kader Posyandu Anggrek Wonorejo*. *4*(3), 578–586.

Schleiff, M. J., Aitken, I., Alam, M. A., Damtew, Z. A., & Perry, H. B. (2021). Community health workers at the dawn of a new era: 6. Recruitment, training, and continuing education. *Health Research Policy and Systems*, *19*(3), 1–29. https://doi.org/10.1186/s12961-021-00757-3

Sulistiyowati, A. N., Hayati, U., Rumaropen, O., Mona, F. D., & Korano, R. M. (2025a). *Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini TB pada Ibu dan Anak di Puskesmas Siriwini The Role of Posyandu Cadres in Prevention and Early Detection of TB in Mothers and Children at Siriwini Health Center Poltekkes Kemenkes Jayapura , Indonesia*. 36–49.

Sulistiyowati, A. N., Hayati, U., Rumaropen, O., Mona, F. D., & Korano, R. M. (2025b). *Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini TB pada Ibu dan Anak di Puskesmas Siriwini The Role of Posyandu Cadres in Prevention and Early Detection of TB in Mothers and Children at Siriwini Health Center Poltekkes Kemenkes Jayapura , Indonesia Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan untuk meningkatkan cakupan deteksi dini di masyarakat . Pengetahuan kader yang memadai melalui berbagai program , seperti sosialisasi , penyuluhan , layanan pemeriksaan TB secara*. 36–49.

Sundari, S. S., Dewi, E., Mulyani, S., Mufizar, T., Rahmawati, A., Supriatman, A., Hartono, R., Hidayat, C. R., & Syahrul, D. (2025). *Empowerment of Posyandu Cadres in Tuguraja Village with Digitalization and Creative Health Innovations*. *1*, 220–227.

Tseng, Y., Wu, H., & Huang, P. (2025). *Effects of a Situated Simulation Teaching Strategy on Knowledge of Negative-Pressure Wound Therapy among Surgical Nurses in Taiwan*. *38*(6), 303–309. https://doi.org/10.1097/ASW.0000000000000293

Wang, Y., Zhang, Y., Yang, Y. P., Jin, M. Y., Huang, S., Zhuang, Z. M., Zhang, T., Cao, L. L., Lin, X. Y., Chen, J., Du, Y. Z., Chen, J., & Tan, W. Q. (2024). Versatile dopamine-functionalized hyaluronic acid-recombinant human collagen hydrogel promoting diabetic wound healing via inflammation control and vascularization tissue regeneration. *Bioactive Materials*, *35*(October 2023), 330–345. https://doi.org/10.1016/j.bioactmat.2024.02.010

Yao, K., Diez, G., Carolle, A., Wadagni, A., Koffi, A. P., Aoulou, P., Sopoh, E., Id, M. N., & Johnson, R. C. (2024). *PLOS GLOBAL PUBLIC HEALTH Community based integrated wound care : Results of a pilot formative research ˆte d ' Ivoire , West conducted in Benin and Co Africa*. 1–20. https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002889